

GERAKAN SADAR DEMOKRASI SEGMENT PEMILIH PEMULA PADA KOMUNITAS ATAU ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Iswandi¹, Mochammad Farisi²

^{1,2}Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi
Email: iswandi_79@yahoo.co.id, mochammadfarisi@unja.ac.id

Diterima 15 Agustus 2019/Disetujui 22 Agustus 2019

ABSTRAK

Gerakan Sadar Demokrasi menitikberatkan pada sosialisasi dan pendidikan pemilih segmen pemilih pemula pada komunitas atau organisasi kemahasiswaan. Adapun tujuan dari gerakan sadar demokrasi adalah: 1) meningkatkan kualitas proses pemilu dan demokrasi, 2) meningkatkan partisipasi pemilih, 3) meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi, 4) menambah mitra kerja penyelenggara pemilu dalam sosialisasi di masyarakat, 5) menumbuhkan komunitas/kelompok pemuda di masyarakat yang sadar terhadap pentingnya demokrasi. Sosialisasi dilakukan dengan metode *electiontainment*, berupa sosialisasi yang menghibur dan menyenangkan dengan berbagai materi. Sedangkan, penyampaian materi sosialisasi dilakukan dengan metode simulasi, bermain peran, diskusi kelompok, ceramah tiktok, alat bantu (visual dan non visual) dan kampanye gerakan sadar demokrasi di media sosial. Pelaksanaan PKM ini sasarannya adalah pemilih pemula yang tergabung dalam komunitas kemahasiswaan, yaitu: Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi (KOPIPEDE) Provinsi Jambi, BEM Poltekkes Kemenkes, BEM Fakultas Hukum Unja, BEM Fisipol Unja dan BEM Universitas Batanghari. Kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih dilakukan pada bulan Maret s.d Agustus 2019. Gerakan sadar demokrasi pada segmen pemula penting dilaksanakan karena generasi muda adalah generasi yang akan menjadi estafet pembangunan bangsa. Maka, kegiatan PKM melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih tentang demokrasi dan kepemiluan sangat tepat dilaksanakan dengan metode *electiontainment* yang menyenangkan dan menghibur, dengan sasaran/mitra yang telah dibekali ilmu akan menjadi relawan dan mampu menjelaskan tentang hakikat dan pentingnya demokrasi pada komunitas mahasiswa lainnya. Sehingga kualitas demokrasi dan pemilu di Indonesia khususnya di Jambi menjadi semakin baik.

Kata Kunci: gerakan sadar demokrasi, pemilih pemula, komunitas

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu Pasal 448 Ayat 1 Bab. XVII menegaskan bahwa pemilu diselenggarakan dengan partisipasi masyarakat. Poin ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat adalah salah satu indikator penting penyelenggaraan pemilu. Tanpa partisipasi atau keterlibatan pemilih, maka pemilu tidak memiliki makna. Fakta dan data menunjukkan tren partisipasi pemilih dari tahun ke tahun cenderung menurun, empat pemilu nasional terakhir dan pelaksanaan pilkada di berbagai daerah menunjukkan indikasi itu. Pada pemilu nasional, angka partisipasinya yaitu: pemilu 1999 (92%), pemilu 2004 (84%), pemilu 2009 (71%) dan pemilu 2014 (73%), KPU RI (2016:3). Melihat data tersebut, menjadi tantangan tersendiri dengan upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi Pemilu 2019.

Kesuksesan penyelenggaraan pemilu bukan hanya tanggung jawab penyelenggara pemilu, yaitu KPU dan Bawaslu, namun tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat (Pentahelix), baik pemerintah, akademisi, badan usaha, kelompok masyarakat (komunitas/ormas/LSM/paguyuban) serta media. Adapun tantangan sosialisasi dan pendidikan pemilih pada pemilu 2019 lebih berat karena semakin kompleksnya penyelenggaraan pemilu. Maka, kaum intelektual atau akademisi harus membuat terobosan, sebuah program PKM yang bertujuan meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilu, dinamakan “gerakan sadar demokrasi”, yang akan menyasar komunitas pemuda pada segmen pemilih pemula dan menjadikannya subyek dalam mensukseskan pemilu 2019.

Gerakan sadar demokrasi adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilih. Program ini melibatkan peran serta pemuda yang seluas-luasnya dan ditempatkan sebagai pelopor (*pioneer*) demokrasi bagi komunitasnya. Lalu, komunitas sadar demokrasi dapat menjadi mitra penyelenggara pemilu dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih di segmen pemilih pemula. Bentuk peran serta masyarakat diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh masyarakat untuk menggunakan haknya dalam pemilu secara optimal.

Segmentasi pemilih dalam pemilu dikelompokkan menjadi sebelas segmen/basis pemilih strategis, yaitu: basis keluarga, pemilih pemula, pemilih muda, pemilih perempuan, penyandang disabilitas, pemilih berkebutuhan khusus, kaum marginal, komunitas, keagamaan, warga internet dan basis relawan demokrasi. (PKPU No. 10 Tahun 2018 Pasal 5 ayat 1 huruf a). Kegiatan PKM ini memfokuskan pada basis pemilih pemula pada komunitas atau organisasi kemahasiswaan.

Pemilih pemula adalah mereka yang akan memasuki usia memilih dan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilu. Siklus pemilu di Indonesia yang digelar setiap lima tahun sekali, menjadikan kisaran usia pemilih pemula adalah 17-21 tahun. Pemilih pemula umumnya masih duduk di bangku SMA atau sederajat dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pemilih pemula yang berstatus mahasiswa merupakan elemen penting dalam struktur dan dinamika politik dan demokrasi, yang memiliki potensi besar sebagai penggerak perubahan karena mempunyai horizon atau cakrawala yang luas di masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini akan melakukan kegiatan berupa sosialisasi dan pendidikan pemilih pada komunitas atau organisasi kemahasiswaan di Provinsi Jambi. Pemilih pemula yang berstatus mahasiswa penting mendapat sosialisasi dan pendidikan pemilih karena akan mengisi struktur pemilih dalam jangka waktu yang sangat lama. Edukasi secara terus menerus dibutuhkan agar kepercayaan terhadap pemilu sebagai instrumen demokrasi semakin kuat dan mendalam. Kebiasaan memilih harus dipupuk dan disemai agar tidak tergerus oleh apatisisme maupun pragmatisme politik yang pada akhirnya merusak kualitas demokrasi.

TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan dilaksanakannya PKM melalui kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih khususnya di segmen pemilih pemula dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas dalam menggunakan hak pilih. Adanya komunitas kepemudaan yang peduli terhadap pemilu dan demokrasi sangat penting bagi dinamika pematangan demokrasi. Entitas ini dapat membangun wacana, menggerakkan partisipasi dan melahirkan kritik autokritik tentang narasi besar pemilu dan demokrasi. Eksistensi entitas akan memperkuat sisi masyarakat sipil untuk berkontribusi secara langsung bagi penguatan demokrasi.

Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini adalah embrio komunitas atau organisasi kemahasiswaan yang peduli dengan isu-isu pemilu dan demokrasi, yang diharapkan tumbuh dan berkembang secara mandiri. Lalu, dalam jangka panjang, entitas ini menjadi mitra strategis penyelenggara pemilu dan masyarakat untuk membangun mutu pemilu dan demokrasi. Selanjutnya, hasil PKM ini akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat ber ISSN baik cetak maupun online serta dipublikasi dikoran baik cetak maupun online.

METODE PELAKSANAAN

Adapun untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula pada komunitas dan organisasi kemahasiswaan, perlu dilakukan sosialisasi dengan metode *electiontainment*, berupa sosialisasi

yang menghibur dan menyenangkan dengan materi, tentang: 1) hakikat demokrasi, pemilu dan partisipasi, 2) pemahaman teknis tahapan pemilu yang strategis, 3) pengenalan peserta pemilu, dan materi lain yang relevan. Sedangkan, penyampaian materi sosialisasi dilakukan dengan metode: a) simulasi, b) bermain peran, c) diskusi kelompok, d) ceramah tik-tok, e) alat bantu (visual dan non visual), dan f) kampanye gerakan sadar demokrasi di media sosial. Setelah mendapatkan materi sosialisasi, diharapkan peserta mendapatkan pemahaman dan menjadi mitra penyelenggara yang melakukan sosialisasi di lingkungannya, dengan langkah berikut: a) memetakan varian kelompok sasaran, b) mengidentifikasi kebutuhan varian kelompok sasaran, c) identifikasi materi dan metode sosialisasi yang akan dilakukan, d) menyusun jadwal kegiatan dan berkoordinasi dengan penyelenggara/komunitas sadar demokrasi lain, dan e) melaksanakan kegiatan sesuai jadwal.

WAKTU PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM melalui Kegiatan Gerakan Sadar Demokrasi sasarannya adalah pemilih pemula yang tergabung dalam sebuah komunitas/organisasi kemahasiswaan. Adapun komunitas/organisasi kemahasiswaan yang dituju, yaitu: Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi (KOPIPEDE) Provinsi Jambi, BEM Poltekkes Kemenkes, BEM Fakultas Hukum Unja, BEM Fisipol Unja dan BEM Universitas Batanghari. Kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih dilakukan mulai dari bulan Maret s.d Agustus 2019.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Sosialisasi dan pendidikan pemilih yang telah dilaksanakan menggunakan metode *electiontainment*, dengan cara menghibur dan menyenangkan, yaitu: 1) sosialisasi dengan metode tik-tok, narasumber tidak hanya berceramah tetapi membuat *games ice breaking* dan tanya jawab berhadiah sesuai dengan materi hakikat demokrasi, pemilu dan partisipasi pemilih, 2) simulasi dan bermain peran tentang teknis tata cara pencoblosan di TPS, 3) diskusi kelompok menganalisis permasalahan dan solusi terkait proses dan tahapan pemilu, 4) menggunakan alat bantu visual seperti video bertema milenial tentang demokrasi dan kepemiluan, serta 5) kampanye menggunakan alat peraga sosialisasi dengan turun ke lapangan atau di media baik elektronik maupun media sosial.

1. Kegiatan Sosialisasi dengan Metode Ceramah Tik-tok

Pada kegiatan ini, narasumber menjelaskan tentang hakikat demokrasi, pemilu dan partisipasi pemilih pada Komunitas Peduli Pemilu dan Demokrasi (KOPIPEDE) serta BEM Poltekkes Kemenkes Jambi. Penjelasan mengenai materi dijelaskan dengan cara menyenangkan dan menghibur, dimulai dengan *games ice breaking* yang menarik dan lucu, setelah suasana segar dan semangat, diberikan materi dengan pertanyaan provokatif yang langsung bisa dijawab oleh peserta, peserta yang mampu menjawab dengan benar akan diberikan hadiah berupa pin gerakan sadar demokrasi. Dengan metode ini para peserta tidak bosan dan dapat mengerti materi dengan baik.



Gambar 1. Sosialisasi dan pendidikan pemilih gerakan sadar demokrasi di Poltekkes Jambi



Gambar 2. *Electiontainment*, metode ceramah tiktok, *ice breaking*, *games* dan tanya jawab

2. Kegiatan Simulasi atau Bermain Peran

Sosialisasi dan pendidikan pemilih dengan metode ini, mengajak peserta dari KOIPEDE maupun BEM Poltekkes Jambi untuk melakukan simulasi pencoblosan di TPS, para peserta bermain peran menjadi petugas KPPS atau masyarakat yang akan mencoblos surat suara. Simulasi ini dilakukan *se-real* mungkin dengan membawa alat-alat seperti kotak suara, bilik suara, kertas suara, paku, dan sebagainya. Sehingga, diharapkan dengan simulasi ini peserta memahami teknis pemungutan suara di TPS dan akhirnya akan dapat menjelaskan kepada masyarakat yang lain.



Gambar 3. Simulasi tungsur di BEM Fakultas Hukum Univ. Jambi



Gambar 4. Simulasi tungsur di BEM Poltekkes Jambi

3. Kegiatan Diskusi

Sosialisasi dan pendidikan pemilih dilakukan dengan berbagai macam forum diskusi, seperti memanfaatkan momen debat pemilihan presiden dan wakil presiden dengan diselenggarakannya acara nonton bareng bekerjasama dengan TVRI Jambi dan KPU Provinsi Jambi, dilanjutkan forum diskusi dengan anggota KOIPEDE, BEM Poltekkes dan Presiden BEM dari 10 Kampus serta 10 Ketua Organisasi Kepemudaan.



Gambar 5. Diskusi dan Nobar Debat Pilpres



Gambar 6. Diskusi kepemiluan di BEM Univ. Batanghari

4. Kegiatan Menggunakan Alat Bantu Visual

Sosialisasi dan pendidikan pemilih pada KOIPEDE dan BEM Stikes Jambi dilakukan menggunakan alat bantu visual, seperti *download* video dari *youtube* bergenre milenial tentang demokrasi dan kepemiluan, selain itu bekerjasama dengan KPU Provinsi Jambi untuk melaksanakan Nonton Bareng Film Suara April di Bioskop Cinema 21 Mall WTC Jambi, serta bekerjasama dengan JekTV Jambi membuat video pendek berisi motivasi memilih yang kemudian ditayangkan di televisi lokal Jambi dan *youtube*.



Gambar 7. Nonton bareng Film Suara April di bioskop 21 bersama KOIPEDE



Gambar 8. Dialog di JambiTV tentang sidang PPHU di MK bersama KOIPEDE

5. Kegiatan Kampanye

Gerakan sadar demokrasi dengan melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih dengan beragam metode tidak hanya di dalam ruangan tetapi turun ke lapangan atau di media baik elektronik maupun media sosial, misalnya mengajak anggota KOIPEDE untuk mengikuti kegiatan Pemilu Run yang diselenggarakan oleh KPU Prov. Jambi, mengikuti kegiatan Multaqa MUI tentang kepemiluan dan mengikuti dialog di JambiTV membahas Putusan MK terkait PPHU 2019.



Gambar 9. Sosialisasi dan pendidikan pemilih di Pemilu Run



Gambar 10. Kampanye menggunakan APS di medos

Berbagai metode yang digunakan untuk melaksanakan program gerakan sadar demokrasi, sosialisasi dan pendidikan pemilih segmen pemula bagi komunitas atau organisasi mahasiswa yang telah dilaksanakan sangat efektif, yang terlihat dengan antusiasnya peserta kegiatan baik anggota KOIPEDE Prov. Jambi maupun BEM Poltekkes Jambi serta organisasi kemahasiswaan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Gerakan sadar demokrasi pada segmen pemula sangat penting dilaksanakan karena generasi muda adalah generasi yang akan menjadi estafet pembangunan bangsa ke depan. Oleh karena itu, kegiatan PKM melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih tentang demokrasi dan kepemiluan ini sangat tepat dilaksanakan dengan metode *electiontainment* yang menyenangkan dan menghibur, dengan sasaran/mitra yang telah dibekali ilmu akan menjadi relawan dan mampu menjelaskan tentang hakikat dan pentingnya demokrasi pada komunitas mahasiswa lainnya. Sehingga kualitas demokrasi dan pemilu di Indonesia khususnya di Jambi menjadi semakin baik.

Adapun saran yang disampaikan dari kegiatan PKM ini adalah diharapkan kepada generasi muda untuk dapat selektif dalam menjadikan hak pilihnya dengan benar. Lalu, kepada komunitas kepemudaan diharapkan agar kegiatan sosialisasi gerakan sadar demokrasi dapat dijadikan sebagai kegiatan yang berkelanjutan, sehingga dapat terus memberikan pemahaman kepada pemilih pemula untuk memahami dengan baik akan pentingnya hak pilih yang tepat.

REFERENSI

- RI, KPU. PKPU Nomor 10 Tahun 2018 tentang *Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum*. Jakarta: KPU.
- RI, KPU. 2016. *Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2014*. Jakarta: KPU.
- RI, KPU. 2016. *Kesukarelaan Warga dalam Politik dalam Pemilu 2014*. Jakarta: KPU.
- RI, KPU. 2016. *Membangun Kompetensi Dasar Kepemiluan untuk Komunitas*. Jakarta: KPU.
- RI, KPU. 2016. *Potret Partisipasi Pemilih 2014*. Jakarta: KPU.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang *Pemilu*. <https://setkab.go.id/inilah-undang-undang-nomor-7-tahun-2017-tentang-pemilihan-umum-2/> dikases pada tanggal 10 Agustus 2019.